

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota multikultur yang kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal pada saat akhir pekan. Kita harus menjaga dan merawat keindahan dari kota Bandung, yang merupakan kota dimana kita tinggal, hidup dan beraktifitas agar kita dapat merasa bangga jika ada turis yang datang ke kota ini.

Banyak turis-turis lokal berwisata ke Bandung terlebih saat akhir pekan, Bandung dipadati oleh mobil-mobil dari luar kota. Alasan yang mendasari mereka mengunjungi kota Bandung terdiri dari beberapa faktor seperti keindahan alam, udara segar, ataupun *fashion*. Keindahan kota Bandung mendapat apresiasi dari jaman kolonial dahulu kala yang membuatnya memperoleh julukan Paris Van Java, karena pemerintah Belanda merasa alam kota Bandung menyerupai keindahan alam dari kota Paris pada masa itu. (www.parisvanjava.com – 8 Februari 2012/11:34 WIB)

Tetapi pada masa sekarang ini, Bandung sudah tidak sama lagi seperti dahulu kala. Pembangunan di seluruh daerah membuat alam kota Bandung menjadi tidak seasri seperti dulu lagi. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena penduduk Bandung yang bertambah setiap tahunnya (news.okezone.com – 13 Maret 2012/17:31 WIB). Tetapi seiring dengan pembangunan yang terjadi, pada bangunan-bangunan tersebut sering dijumpai coretan-coretan liar atau bisa juga disebut sebagai *graffiti* yang termasuk ke dalam salah satu bentuk vandalisme. Hal tersebut tidak disertai dengan sanksi tegas dari pihak kepolisian yang hanya menganggap tindakan itu hanyalah *tipiring* (tindak pidana ringan) sehingga tindak perilaku seperti itu terus berlanjut dan semakin merajalela. Kejadian tersebut mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar, rusak, dan mengganggu kenyamanan orang lain.

Vandalisme merupakan perbuatan merusak hasil karya seni dan barang berharga lainnya atau dapat juga diartikan sebagai tindak penghancuran secara kasar dan ganas, dimana hal tersebut membuat kota Bandung menjadi tidak indah lagi. Tindak perusakan terjadi di sebagian besar wilayah di kota Bandung, seperti pada fasilitas halte bus, jembatan layang Pasupati, tiang listrik, pohon-pohon, dan beberapa tempat lagi yang tersebar di kota Bandung.(www.pikiran-rakyat.com – 13 Maret 2012/17:34 WIB)

Banyak faktor yang harus dilakukan agar kota Bandung menjadi tampak lebih indah, seperti program penanaman pohon, pemakaian kendaraan minim polusi dan lain sebagainya. Faktor-faktor diatas sudah sering diangkat melalui berbagai media, tetapi masalah vandalisme jarang sekali dilakukan penyuluhan yang mendalam, padahal vandalisme merupakan salah satu penunjang dari keindahan kota Bandung.
(argax.polresacehtenggara.com – 3 Januari 2012/20:13 WIB)

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kota Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat memang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Maka dari itu, tingkat vandalisme haruslah diminimalisir agar kota Bandung menjadi lebih bersih dan indah, karena kota yang indah merupakan cerminan atau pencitraan dari masyarakat di dalamnya, selain itu juga turut merealisasikan slogan kota Bandung yaitu BERMARTABAT (Bersih Makmur Taat Bersahabat) dan slogan penataan kota yaitu BERHIBER (Bersih Hijau Berbunga).

Vandalisme di kota Bandung dapat diminimalisir melalui penerapan kampanye sosial terhadap para pelajar tingkat SMP hingga SMA. Menurut Endjang Mulyana, sekretaris Dinas Sosial melalui kampanye ini, pelajar dapat dibina dan dialihkan dari lingkungan pergaulan buruk yang berpotensi melakukan tindak vandalisme. Pembinaan dan pengalihan tindak vandalisme pada pelajar akan mengurangi tingkat vandalisme di masa sekarang atau yang akan datang sehingga tujuan kampanye jangka panjang yaitu memperindah kota Bandung akan tercapai.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Di Bandung masih banyak terjadi tindak perilaku vandalisme khususnya coretan-coretan liar.
2. Dampak dari perilaku vandalisme adalah membuat kota Bandung menjadi tidak indah padahal kota Bandung merupakan kota yang sering dikunjungi oleh turis lokal.
2. Vandalisme hanya dikategorikan sebagai *tipiring* (tindak pidana ringan) sehingga perilaku tersebut masih sering dilakukan karena sanksi yang diberikan kurang tegas.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah kampanye sosial agar dapat meminimalisir tindakan vandalisme di kota Bandung.
2. Bagaimana cara untuk merubah pola pikir atau *mind set* dari masyarakat untuk menjaga keindahan dari kota Bandung agar terlepas dari tindakan vandalisme.

1.2.3 Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup vandalisme akan difokuskan kepada permasalahan coret-coret liar yang terjadi di kota Bandung.
2. Kampanye akan dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan.
3. Targeting : Pelajar tingkat SMP-SMA yang tingkat ekonominya tingkat menengah hingga menengah ke bawah, suka menunjukkan eksistensi dan berjiwa kreatif.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah kampanye sosial agar dapat meminimalisir tindakan vandalisme di kota Bandung.
2. Merancang kampanye sosial yang baik sehingga dapat merubah pola pikir atau *mind set* dari masyarakat untuk menjaga keindahan dari kota Bandung agar terlepas dari tindakan vandalisme.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui :

Observasi secara aktif

Observasi dilakukan dengan cara penulis mengelilingi kota Bandung untuk mencari tempat-tempat dimana terdapat perusakan fasilitas umum. Dengan cara tersebut, penulis juga mendapat dokumentasi perilaku vandalisme dari tempat-tempat yang sudah dikunjungi agar data-data yang dimiliki semakin *valid*.

Wawancara dengan narasumber

Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yaitu dinas sosial, polisi, dan psikolog untuk mendapatkan pandangan dari para narasumber tersebut mengenai perilaku, lokasi, waktu dan pola pikir dari pelaku vandalisme.

Studi pustaka melalui media internet

Media internet sekarang sudah tidak asing lagi menjadi sumber dari pengetahuan karena mudah diakses dan mengandung banyak sekali pengetahuan tentang berbagai hal. Berdasar hal tersebut, maka penulis mencari sumber literatur tentang masalah vandalisme dan semua hal yang berkaitan dengannya melalui media internet.

Kuesioner

Kuesioner juga turut disebar kepada 100 orang yang terdiri dari masyarakat awam maupun pelajar untuk mendapatkan *validitas* dari sebuah masalah. Karena melalui kuesioner, maka pandangan dari masyarakat dapat kita lihat secara cepat melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup untuk memudahkan proses penghitungan jawaban.

1.5 Skema Perancangan

